

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran seharusnya guru bisa menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa tidak hanya fokus pada materi tetapi juga memahami materi itu. Selama proses pembelajaran, tidak hanya fakta-fakta yang ada yang harus dihafal, tetapi juga fakta-fakta tersebut harus dipahami. agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Silaban dalam (Oktaviani & Sutrio, 2017) menyatakan bahwa penguasaan konsep adalah upaya yang harus dilakukan siswa untuk merekam dan menyampaikan kembali beberapa informasi dari mata pelajaran tertentu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menganalisa, dan menginterpretasikan peristiwa.

Pada era globalisasi pendidikan karakter sangatlah berperan penting untuk siswa agar tidak meninggalkan nilai – nilai leluhur bangsa. Memudarnya karakter bangsa ini disebabkan oleh sistem pendidikan karakternya masih rendah. Guru diharapkan mampu untuk menerapkan pendidikan karakter disekolah. Menurut Fathurrohman dalam (Nugroho, 2018) menyatakan bahwa seorang pendidik juga harus mampu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemampuan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan karakter. karena guru memegang peranan penting dalam memberikan materi kepada siswa. sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran secara efektif. Menurut Aliyyah, dalam (Aliyyah & Herawati, Suhardi, 2020) menyatakan bahwa seorang guru memegang peranan penting dalam memberikan pengetahuan dan wawaasan kepada siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran adalah pada siswa yang menguasai konsep materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Penanaman pendidikan karakter bisa ditanamkan melalui pembelajaran. Salah satu pembelajarannya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut Utami dalam (Maryatun, 2022) menyatakan tujuan pembelajaran PPKN adalah agar siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kewarganegaraan berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan antikorupsi, serta bertindak cerdas; meningkatkan secara konstruktif dan demokratis agar dapat membentuk diri sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia sehingga dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain; dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi secara langsung dengan negara lain. Maka dari itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus di terapkan ke peserta didik karena PPKn ini adalah pendidikan yang menekankan pada pemahaman sikap moral yang terkandung dalam sila-sila pancasila.

Siswa menjadi manusia berpribadian yang baik, mau melakukan hal – hal yang baik dan bersungguh – sungguh dalam memperbaiki moral, melakukan kebaikan, mengembangkan dan melestarikan nilai luhur bangsa. Serta berkembang menjadi identitas yang mencerminkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Semua perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari harus dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila yang bertujuan untuk dijadikan sebagai landasan fundamental. Kemerosotan moral dan penyimpangan nilai – nilai pancasila dikalangan pelajar semakin meningkat karen semakin lemahnya kewibawaan tradisi – tradisi yang ada di masyarakat melemahkan kekuatan ideologi pancasila dalam menciptakan kesatuan sosial yang baik. Akibatnya, timbul penyimpangan nilai – nilai pancasila dikalangan pelajar. Menurut Kristiono, dalam (Kartini & Dewi, 2021) menyatakan bahwa pancasila merupakan salah satu strategi penanaman pribadi yang bermoral dan wawasan luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dunia pendidikan yang menjadi tokoh utamanya adalah seorang guru. Karena paling utama dalam proses belajar adalah seorang guru yang menjadi fasilitator untuk siswa. Menurut Ritonga, dalam (Marzuki, Ismail, Oktarianto, 2022)ⁱ menyatakan bahwa masalah pendidikan merupakan masalah yang dinamis karena berkembang mengikuti perkembangan zaman. Jadi, setiap proses pembelajaran pasti memiliki sebuah hambatan tersendiri, tetapi seorang guru harus mempunyai cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Dalam hal ini, diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajarn yang menarik untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Maka, guru lebih di tuntutan untuk mengatasi hambatan dalam suatu

pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan dalam menentukan model yang baik untuk melakukan suatu proses belajar mengajar dikelas.

Sistem pembelajaran yang efektif dapat diterapkan oleh para guru dengan menggunakan keterampilan memilih dan menggunakan model belajar. Salah satu model belajar yang tepat sebagai penyampaian materi dalam sila – sila pancasila adalah model pembelajaran kontekstual. Menurut Muslich dalam (Ramdani, 2018) Mengemukakan bahwa pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 2 yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT SDN 98 Gresik. Pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk pencapaian terget materi kurikulum. Dari situ guru masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif. Di dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung pada pencapaian terget materi kurikulum. Menurut Subayani dalam (Subayani et al., 2018) Siswa sering menghafalkan konsep-konsep yang mengakibatkan miskonsepsi. Miskonsepsi adalah pemahaman konsep yang salah, pemahaman konsep yang tidak memadai, atau ketidak tepatan dalam memberikan contoh konsep merupakan contoh miskonsepsi.

Proses pembelajaran di kelas di isi oleh kegiatan yang mengarahkan siswa untuk membaca buku. Siswa hanya duduk dan mendengarkan guru menjelaskan

materi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, suasana belajar menjadi tidak kondusif dan membosankan sehingga siswa menjadi pasif dan banyak siswa yang lebih fokus mengobrol dengan temannya.

Siswa belum bisa menguasai konsep materi tersebut karena siswa belum bisa memahami kata-kata atau istilah-istilah yang terdapat pada isi pancasila dan belum bisa membedakan simbol pancasila dari hal tersebut siswa belum bisa menyebutkan contoh dari prinsip-prinsip yang dituangkan dalam nilai-nilai sila pancasila sehingga belum mencapai pada tujuan pembelajaran yaitu (1) siswa belum bisa membedakan tentang simbol sila – sila pancasila seperti (2) siswa belum bisa menguasai isi pancasila (3) dan siswa belum bisa membentangkan contoh sikap yang dituangkan dalam nilai-nilai sila pancasila.

Terlihat dari nilai Pre test yang dilakukan oleh peneliti dalam mata pelajaran PPKn materi sila – sila pancasila yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) itu yang telah ditentukan sebesar 75 sedangkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya penguasaan konsep kelas 2 di UPT SDN 98 Gresik. Pada kelas 2 terdiri dari 18 siswa, 12 siswi dan total keseluruhan adalah 30 siswa. Ada 22 siswa dengan nilai lebih dari KKM 75 sedangkan yang belum mencapai KKM ada 8 siswa mendapat nilai dibawah 75. Jadi semua siswa yang memenuhi KKM mendapat nilai diatas 75 sekitar 73,3% yaitu 22 siswa sedangkan siswa yang nilai KKM-nya belum tercapai mendapat skor dibawah 75 ada sekitar 26,6% yaitu 8 siswa.

Hal ini akan berdampak pada penguasaan konsep yang diperoleh siswa masih kurang memahami materi tersebut akibatnya nilai peserta didik belum bisa mencapai KKM yang telah di tentukan. Dari faktor-faktor penyebab tersebut di simpulkan bahwa penguasaan konsep siswa masih kurang. Peneliti harus memecahkan masalah yang terjadi pada kelas 2. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa materi sila-sila pancasila mata pelajaran PPKn di kelas 2. Menurut Dantes, dalam (Primayana et al., 2019) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata dan mendorong siswa mengaitkan pengalaman yang mereka peroleh di sekolah dengan kehidupan mereka sendiri.

Peneliti menerapkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* karena model pembelajaran yang menghubungkan isi materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa. Artinya siswa dituntut untuk mampu menangkap hubungan antara materi pelajaran sekolah dengan kehidupan nyata yang dilakukan sehari-hari. Peneliti menerapkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran PPKn sila-sila Pancasila di kelas 2. Langkah selanjutnya adalah mendorong siswa untuk menghubungkan materi yang diketahuinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sangat penting bagi siswa karena materi yang tertanam kuat dalam ingatan mereka, sehingga sulit bagi mereka untuk melupakannya.

Latar belakang menunjukkan bahwa peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian tindakan kelas guna membuktikan pemahaman konsep yang

dimiliki siswa penerapan model pembelajaran kontekstual pelajaran PPKn materi sila – sila pancasila di kelas 2 UPT SDN 98 Gresik dan peneliti ambil judul ” Penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pelajaran Ppkn Materi Sila – Sila Pancasila Di Kelas 2 UPT SDN 98 Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini yang didasarkan pada uraian masalah yang telah diuraikan pada bagian latar belakang:

1. Bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa melalui penerapan Penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi sila – sila pancasila pelajaran PPKn di kelas 2 UPT SDN 98 Gresik?
2. Bagaimana aktiivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Penerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*l untuk meningkatkan penguasaan konsep pada pelajaran PPKn materi sila – sila pancasila kelas 2 di UPT SDN 98 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep siswa melalui pnerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pda materi sila – sila pancasila pelajaran PPKn di kelas 2 UPT SDN 98 Gresik.

2. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Penerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* untuk meningkatkan penguasaan konsep pada pelajaran PPKn materi sila – sila pancasila kelas 2 di UPT SDN 98 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. .Bagi Siswa

Siswa dapat lebih paham dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan penguasaan konsep yang berkaitan dengan sila-sila Pancasila pada mata pelajaran PKn dengan memanfaatkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk menerima materi pembelajaran yang lebih mudah untuk dipahami.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam merancang perangkat pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menerapkan model tersebut ke dalam proses pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini akan meningkatkan penguasaan konsep siswa yang berkaitan dengan sila-sila Pancasila pada mata pelajaran PKn dan menambah pengalaman guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Bagi Materi di SD

Materi sila-sila Pancasila menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, siswa dapat mengasosiasikan materi dengan situasi dunia nyata. Materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya tentang bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep yang kompleks.

E. Batasan Masalah

Berikut ini adalah batasan masalah penelitian::

1. Penelitian ini dilakukan dikelas 2 oleh 30 siswa dari UPT SDN 98 Gresik.
2. Mata pelajaran yang dipelajari adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada sila-sila Pancasila, seperti:
 - a. Kompetensi Inti (KI)
 - KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 - KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam keluarga, teman, dan guru.
 - KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan mananya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 - KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam berbahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara ‘Garuda Pancasila’ dalam kehidupan sehari-hari.

3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.

4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila.

c. Mata pelajaran PPKn

d. Materi sila – sila pancasila

3. Model pembelajaran kontekstual digunakan dalam penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Perencanaan (planning), tindakan (act), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) adalah berbagai tahapan kegiatan yang dilakukan.

4. Peneliti ini fokus untuk menyelidiki masalah-masalah berikut, seperti: penguasaan sila-sila Pancasila dalam pelajaran PKN melalui aktivitas guru dan siswa kelas 2 UPT SDN 98 Gresik.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan

Penerapan adalah sebuah tindakan yang harus dilakukan, baik secara individu maupun secara kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu konsep pembelajaran di mana seorang guru menggunakan contoh-contoh dunia nyata untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik berdasarkan sila-sila Pancasila dari pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat digunakan dalam keluarga, masyarakat, dan kehidupan kerja.

3. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep adalah pemahaman yang mencakup tidak hanya mampu mengingat konsep yang dipelajari tetapi juga mampu mengungkapkannya kembali dengan kata-katanya sendiri tanpa mengubah maknanya dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila (PPKN)

Baik Pendidikan Pancasila maupun Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran pendidikan yang menitikberatkan pada materi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara guna memenuhi peran tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 serta menjadi generasi yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara..

5. Materi Pancasila

Materi Pancasila adalah materi yang berisi tentang dasar nilai norma untuk membentuk karakter agar menjadi manusia yang berprestasi yang baik.

